



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS DESKRIPSI
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK
UNTUK SISWA KELAS VII MTs HASYIM ASY'ARI BATU**

TESIS

Oleh:
ANDRIADIN
NPM: 21802071010



UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JULI 2020

ABSTRAK

Andriadin. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar Teks Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik untuk Siswa Kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Batu*. Tesis, Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Strata Satu Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. H. Nur Fajar Arief, M.Pd.; Pembimbing II: Dr. Hasan Busri, M.Pd.

Kata kunci: pengembangan, bahan ajar, deskripsi, pendekatan saintifik

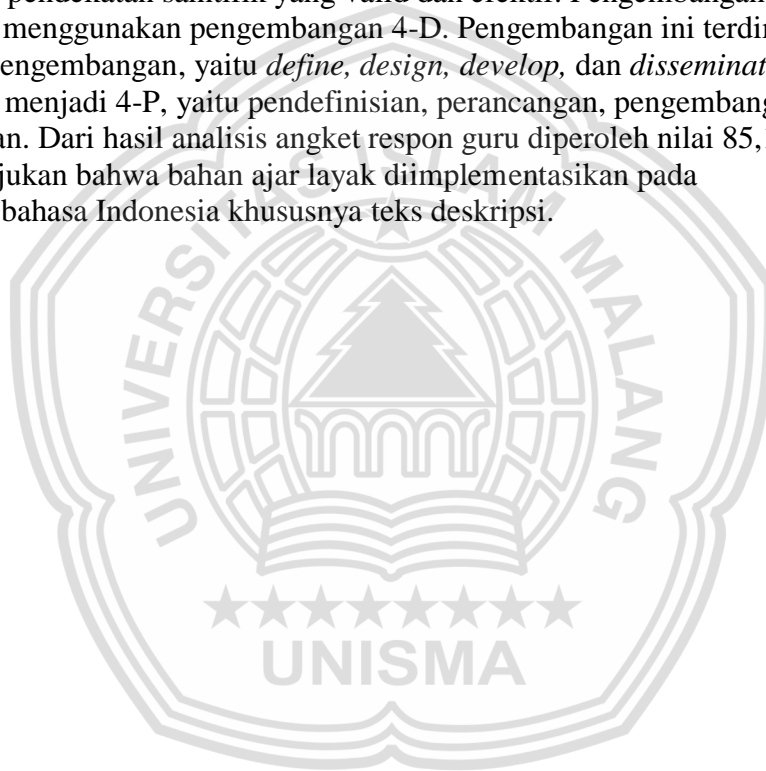
Buku merupakan media yang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, yakni meningkatkan peserta didik dalam berbagai aspek yang positif. Sebagaimana pepatah mengatakan bahwa buku adalah jendela dunia. Hal tersebut dapat diartikan bahwa buku merupakan salah satu jalan untuk menentukan kemajuan dunia. Buku yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan tingkat pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk siswa kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Batu. Spesifikasi produk yang diharapkan dalam pengembangan ini adalah bahan ajar dengan karakteristik (1) wujud, (2) isi dan cakupan, (3) sistematika, (4) bahasa, dan (5) kegrafikan. Dengan adanya pengembangan bahan ajar ini, diharapkan mampu mendukung program pembelajaran pada teks deskripsi. Langkah-langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba kelompok kecil sesuai dengan latar produk tersebut dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji coba kelompok kecil.

Model pengembangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pengembangan model 4D. Model pengembangan 4-D terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu *define, design, develop, dan disseminate* atau diadaptasikan menjadi model 4-P (model 4-P), yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan, yaitu pada pedoman wawancara, lembar validasi, dan angket respon siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskripsi kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan saintifik bahan ajar teks deskripsi dapat menambah pemahaman, pengetahuan, dan wawasan yang lebih luas tentang materi teks deskripsi dengan aktivitas belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dari hasil validasi ahli materi menunjukkan nilai 85% hal ini berarti bahan ajar layak diimplementasikan dengan sedikit revisi. Angket yang digunakan dalam

menilai kegrafikan bahan ajar 22 butir pernyataan yang harus diisi oleh ahli rancangan dan model pembelajaran setelah menelaah buku ajar yang telah diberikan oleh pengembang. Hasil bahan ajar yang dikembangkan dapat disimpulkan persentase penilaian 87% menunjukkan bahwa bahan ajar cukup valid dan perlu adanya revisi. Setelah bahan ajar ini dinyatakan valid oleh validasi ahli dan praktisi, selanjutnya buku ajar *Mari Belajar Kreatif Dengan Teks Deskripsi* diujicobakan kepada siswa dan divalidasi dengan menggunakan angket respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks deskripsi. Dari hasil analisis angket respon siswa 87% siswa sangat setuju bahasa yang digunakan dalam buku *mari belajar kreatif dengan teks deskripsi*. Dalam penelitian ini dikembangkan bahan ajar teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik yang valid dan efektif. Pengembangan bahan ajar ini menggunakan pengembangan 4-D. Pengembangan ini terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu *define, design, develop, dan disseminate* atau diadaptasikan menjadi 4-P, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Dari hasil analisis angket respon guru diperoleh nilai 85,1% hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar layak diimplementasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks deskripsi.



Abstract

Andriadin. 2020. *developing materials for the text description using a scientific approach for students in class VII MTs Hasyim ash'ari Batu.* Thesis, Master degree in Indonesian language education, Program Strata One Islamic University of Malang. Supervisor I: Dr. H. Nur Fajar Arief, M. Pd.; Supervisor II: Dr. Hasan Busri, M. Pd.

Keywords: Development, teaching materials, descriptions, scientific approaches

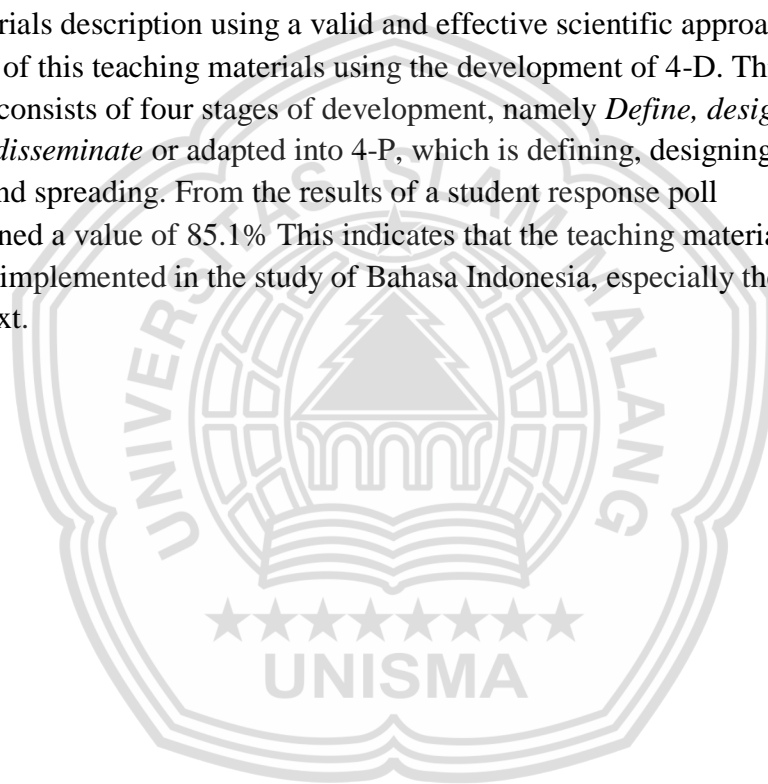
The book is a very important media role in the educational world, namely increasing learners in a variety of positive aspects. As the saying says that the book is the World window. It can mean that the book is one of the avenues for determining the progress of the world. Books given to learners must correspond to the level of education.

The Purpose of this research is to develop the description text materials by using a scientific approach for students of CLASS VII MTs Hasyim ash'ari Batu. The Product specifications expected in this development are teaching materials with characteristics (1) Form, (2) content and coverage, (3) Systematics, (4) language, and (5) Grafapia. De gan The development of this teaching materials, is expected to support the learning program in the descriptiontext. The steps of this research or development process consist of studies on the findings of the product research developed, developing products based on the findings, conducting small group trials according to the background of the product being used, and revise the results of small group trials.

The Development model of this research uses the design OF 4d Model development research. The 4-D Development Model consists of four stages of development, namely *Define, design, develop, and disseminate* or adapted into 4-p model (model 4-p), which is definition, design, development, and deployment. The data Collection techniques used in this research are development, i.e., interview guidelines, validation sheets, and student response polls. The data analysis used in this study is a qualitative and quantitative description analysis technique.

Based on the results of the study, it was concluded that by using The scientific approach of the material the description text can add a broader understanding, knowledge, and insight into the description text material with fun and unborning learning activities. From the validation results The material experts showed a value of 85% This means the teaching materials are worth implementing with a slight revision. The poll is used in assessing the graphing of materials 22 statements that must be filled by design and learning

models after studying the teaching book that has been given by the developer. The results of the teaching materials developed by Dand then concluded a percentage assessment of 87% showed that the teaching material is valid and needs revision. After this teaching material is declared valid by the validation of experts and practitioners, subsequent teaching books *Let's learn creative with the description* text is tested to students and validated using the Student Response questionnaire to Indonesian language learning in the description text material . From the results of a student response poll analysis 87% of students strongly agree the language used in the book *Let's Learn creative with the description text*. In this study developed the text-learning materials description using a valid and effective scientific approach. Development of this teaching materials using the development of 4-D. This development consists of four stages of development, namely *Define, design, develop, and disseminate* or adapted into 4-P, which is defining, designing, developing, and spreading. From the results of a student response poll analysis obtained a value of 85.1% This indicates that the teaching materials deserve to be implemented in the study of Bahasa Indonesia, especially the description text.



BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan pengembangan, (4) spesifikasi produk, (5) manfaat pengembangan, (6) asumsi, (7) ruang lingkup dan keterbatasan, dan (8) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam memajukan bidang pendidikan di Indonesia salah satu caranya adalah dengan melakukan penelitian pengembangan. Pengembangan dapat berupa proses, produk, dan rancangan”. Setyosari (2015:276) menjelaskan “pengertian penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Tujuan penelitian pengembangan adalah ingin menilai perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu”. Langkah-langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar di mana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan”.

Metode penelitian dan pengembangan ini sangat akrab dengan bidang teknologi pembelajaran. Teknologi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai teori dan praktik desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi proses, dan sumber-sumber untuk belajar. Rancangan pembelajaran adalah sebagai proses menganalisis kebutuhan, menentukan isi, menentukan tujuan

pendidikan, merancang bahan-bahan dan melakukan uji coba serta melakukan revisi program.

Soenarto (2005:1) memberikan batasan tentang penelitian pengembangan sebagai suatu proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang akan digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Penelitian pengembangan adalah upaya untuk mengembangkan dan menghasilkan suatu produk berupa materi (bahan ajar/buku), media, alat dan atau strategi pembelajaran, digunakan untuk mengatasi pembelajaran di kelas, dan bukan untuk menguji teori.

Buku merupakan media yang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, yakni meningkatkan peserta didik dalam berbagai aspek yang positif. Sebagaimana pepatah mengatakan bahwa buku adalah jendela dunia. Hal tersebut dapat diartikan bahwa buku merupakan salah satu jalan untuk menentukan kemajuan dunia. Buku yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan tingkat pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah dan semua pihak dapat mengembangkan pengadaan buku, baik buku teks, buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi. Hal tersebut sejalan dengan Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 6 yang intinya menyatakan bahwa selain buku teks pelajaran, guru dapat menggunakan buku pengayaan dalam proses pembelajaran karena buku tersebut dapat menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik.

Menggunakan Kurikulum 2013 dilengkapi dengan penerbitan silabus dan buku teks pelajaran. Pada umumnya, pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan kurikulum 2013 di sekolah masih mengandalkan buku teks

pelajaran sebagai sumber pertama dan utama dalam pembelajaran. Buku teks yang salah satu dasar gagasan pengembangannya dengan pendekatan saintifik diposisikan sebagai instrumen utama dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Permendikbud nomor 71 Tahun 2013 tentang buku teks pelajaran dan buku panduan guru yang menyatakan bahwa buku teks pelajaran dan buku panduan guru layak digunakan dalam pembelajaran karena sudah dilakukan penilaian berdasarkan kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafika.

Ada beberapa alasan bagi seorang guru untuk mengembangkan bahan ajar, yakni antara lain ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang akan kita kembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Pada kurikulum 2013, standar kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh sekolah, namun bagaimana untuk mencapainya dan apa bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga profesional. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri. Untuk mendukung kurikulum, sebuah bahan ajar bisa saja menempati posisi sebagai bahan ajar pokok ataupun suplementer. Bahan ajar pokok adalah bahan ajar yang memenuhi tuntutan kurikulum. Sedangkan bahan ajar suplementer adalah bahan ajar yang dimaksudkan untuk memperkaya, menambah ataupun memperdalam isi kurikulum. Apabila bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak ada atau pun sulit diperoleh, maka membuat bahan belajar sendiri adalah suatu keputusan yang bijak. Untuk mengembangkan bahan ajar, referensi dapat

diperoleh dari berbagai sumber baik itu berupa pengalaman ataupun pengetahuan sendiri, ataupun penggalian informasi dari narasumber baik orang ahli ataupun teman sejawat. Demikian pula referensi dapat kita peroleh dari makalah-makalah, media masa, internet, dll. Namun demikian, walaupun bahan yang sesuai dengan kurikulum cukup melimpah bukan berarti kita tidak perlu mengembangkan bahan sendiri. Bagi siswa, seringkali bahan yang terlalu banyak membuat mereka bingung, untuk itu maka guru perlu membuat bahan ajar untuk menjadi pedoman bagi siswa.

Berdasarkan analisis kebutuhan, dilakukan wawancara dengan guru siswa kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Batu. Dari analisis kebutuhan diketahui bahwa pembelajaran teks tanggapan deskripsi diarahkan pada struktur isi dan kaidah bahasa teks deskripsi. Tetapi sayangnya guru yang ada di VII MTs Hasyim Asy'ari Batu belum pernah merancang atau mengembangkan buku teks deskripsi.

Upaya pemerintah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 patut diapresiasi. Akan tetapi, berdasarkan pengamatan di lapangan, baik melalui pengamatan terhadap buku teks, diskusi terbatas, maupun seminar nasional tidak semua kompetensi yang diharapkan tertuang dalam buku teks. Sajian isi, sistematika, kebahasaan, dan kegrafikan.

Berdasarkan pengamatan terhadap bahan ajar, bahan ajar yang disajikan terlalu berat dan kurang sejalan dengan perkembangan minat baca siswa terhadap teks deskripsi. Minat siswa dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain motivasi belajar, bahan ajar yang digunakan, media pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu, salah satu yang

perlu diperhatikan yakni adanya bahan ajar yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap materi teks deskripsi sehingga tercipta suatu kegiatan yang aktif, kreatif, afektif, inovatif dan menyenangkan. Dalam pembelajaran teks deskripsi siswa dituntut untuk memahami, mengidentifikasi, menafsirkan makna atau istilah asing, memproduksi, menganalisis, menyunting, mengabstraksi, mengevaluasi dan mengoversi teks deskripsi.

Penelitian tentang pembelajaran teks telah banyak dilakukan dengan desain pengembangan. Namun, yang dikembangkan adalah teks cerpen. Penelitian Magfiroh (2012) melakukan penelitian pengembangan dengan judul *Pegembangan Bahan Ajar Memahami Cerpen dengan Adaptasi Strategi SQ3R untuk Siswa Kelas X SMA*. Magfiroh menyatakan bahwa dalam studi pendahuluan prapengembangan di SMA Negeri 1 Wonoayu diketahui bahwa pembelajaran memahami cerpen masih kurang didukung dengan minat dan kesadaran siswa untuk membaca. Oleh sebab itu, peneliti ingin membuat pendekatan yang lain, karena Strategi SQ3R sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Kemudian, peneliti mengambil refrensi penelitian terdahulu lain yang pernah dilakukan oleh Lilik Wulansari (2009) dengan judul *Pengembangan Modul Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA*. Dari kedua penelitian terdahulu, pada dasarnya memiliki kemiripan dengan penelitian dan pengembangan yang dilakukan. Perbedaannya adalah bentuk produk yang dihasilkan ini berupa modul dan mencakup keterampilan membaca secara umum. Maka peneliti, ingi mencoba dengan pendekatan saintifik pada keterampilan membaca. Dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Teks Deskripsi Dengan*

Menggunakan Penekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas VII MTs Hasyim Asy'ari
Batu

Dari penelitian terdahulu, secara umum dinyatakan bahwa salah satu langkah efektif untuk meningkatkan proses kreatif siswa dalah dengan menggunakan bahan ajar yang memiliki kedalaman materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Prastowo (2013:17) menyatakan bahwa bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis dan menampilkan keutuhan kompetensi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan pembelajaran teks deskripsi sebagai bahan ajar. Dengan adanya pengembangan bahan ajar ini, diharapkan mampu mendukung program pembelajaran pada teks deskripsi.

Perbedaan yang mendasar dengan penelitian terdahulu adalah pengembangan bahan ajar ini menggunakan Kurikulum 2013 yang memuat kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan KTSP. Pengembangan bahan ajar yang akan dikembangkan peneliti dengan Menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran lebih efektif.

Dalam mengembangkan bahan pembelajaran perlu diperhatikan pengembangan guna memastikan kualitasnya, seperti yang diungkapkan oleh Sagala (2005:136), penggunaan model pengembangan bahan pembelajaran secara sistematis dan sesuai dengan teori akan menjamin kualitas isi bahan pembelajaran. Model yang digunakan dalam pengembangan ini adalah model 4D. Model 4D memiliki karakteristik tersendiri, maka dari itu kita peroleh bahwa

pemilihan bahan pembelajaran perlu diperhatikan dalam kesesuaian dengan standar isi dan lebih-lebih pemilihan bahan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Selanjutnya, pengembangan bahan ajar harus dapat menjawab atau memecahkan masalah atau pun kesulitan dalam belajar. Terdapat sejumlah materi pembelajaran yang seringkali siswa sulit untuk memahaminya ataupun guru sulit untuk menjelaskannya. Kesulitan tersebut dapat saja terjadi karena materi tersebut abstrak, rumit, asing, dan sebagainya. Untuk mengatasi kesulitan ini maka perlu dikembangkan bahan ajar yang tepat. Apabila materi pembelajaran yang akan disampaikan bersifat abstrak, maka bahan ajar harus mampu membantu siswa menggambarkan sesuatu yang abstrak tersebut, misalnya dengan penggunaan gambar, foto, bagan, skema, dll. Demikian pula materi yang rumit, harus dapat dijelaskan dengan cara yang sederhana, sesuai dengan tingkat berfikir siswa, sehingga menjadi lebih mudah dipahami.

Menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir yang harus dikuasai siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca. Dibanding dengan ketiga kemampuan tersebut menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai bahkan penutur ahli bahasa sekalipun.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan pengungkapan pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan tersebut adalah keterampilan menulis utamanya dalam menulis karangan karena keterampilan

menulis karangan ini merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif-aktif yakni salah satu kompetensi dasar berbahasa yang harus dimiliki siswa agar terampil berkomunikasi secara tertulis. Siswa akan terampil mengorganisasikan gagasan dengan runtut, menggunakan kosakata yang tepat dan sesuai, memperlihatkan ejaan dan tanda baca yang benar, serta menggunakan ragam kalimat yang variatif dalam menulis jika memiliki kompetensi menulis paragraf yang baik.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan di kelas ditemukan beberapa hal yang menjadi kendala dalam pembelajaran menulis utamanya tulisan yang sifatnya deskripsi yaitu menulis sering kali menjadi suatu hal yang kurang diminati dan kurang mendapat respon yang baik dari siswa. Siswa tampak mengalami kesulitan ketika harus menulis. Siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika pembelajaran menulis dimulai, Siswa terkadang sulit sekali menemukan awal kalimat yang bakal dijadikan kalimat pembuka dalam menulis karangan, bahkan siswa kerap kali menghadapi kertas kosong tidak tahu apa yang akan ditulisnya.

Kemampuan menuangkan karya dalam bentuk tulisan diperoleh melalui proses yang disebut belajar. Proses pembelajaran untuk memperoleh kemampuan mengarang itu ditempuh melalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan. Dalam pendidikan formal tahapan-tahapan itu telah diatur dalam kurikulum. Sesuai dengan kurikulum 2013, materi menulis karangan telah diajarkan pada siswa kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Batu, karena siswa kelas VII

MTs Hasyim Asy'ari Batu telah dianggap layak untuk menerima materi teks deskripsi tersebut.

Proses belajar mengajar bahasa dan sastra Indonesia di sekolah-sekolah umumnya berorientasi pada teori dan pengetahuan semata-mata sehingga keterampilan menulis kurang dapat diperhatikan. Pada sekolahan yang ada di daerah batu, belum menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Peneliti bermaksud, mengembangkan bahan ajar dengan pendekatan saintifik, karena pendekatan ini memudahkan siswa dalam memahami materi dan guru juga merasakan kemudahan untuk menyampaikan materi kepada siswa. Maka peneliti merasa, pendekatan saintifik pada keterampilan membaca akan sangat efektif dan tepat untuk dilakukan di sekolah batu. Ide, gagasan, pikiran, dan perasaan mereka berlalu begitu saja, tidak diungkapkan khususnya dalam bentuk karya. Berdasarkan observasi peneliti, keterampilan menulis teks deskripsi yang diajarkan di SMP/MTs selama ini menggunakan model pembelajaran yang kurang inovatif dan konvensional yang berpusat pada guru. Saat pembelajaran menulis teks deskripsi siswa hanya dijelaskan materi dan diberi contoh teks deskripsi kemudian langsung diminta untuk menulis teks deskripsi. Peran guru amat dominan dalam proses pembelajaran. Siswa kurang aktif dan sering kali cara ini menimbulkan kebosanan bagi siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi sehingga karya yang dihasilkan siswa kurang maksimal.

Keunggulan bahan ajar *Mari Belajar Kreatif dengan Teks Deskripsi* terdiri atas lima, yaitu (1) memberi pemahaman yang mendalam tentang pembelajaran teks deskripsi, (2) siswa akan memperoleh penguasaan tentang

materi teks sesuai dengan silabus, (3) bahan materi teks deskripsi disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang menekankan pada pendekatan saintifik, (4) memuat latihan-latihan yang bervariasi dan menyenangkan, dan (5) aktivitas yang disajikan mendorong siswa lebih aktif dalam setiap kegiatan belajar baik secara kelompok maupun individu. Oleh karena itu, peneliti ingin mengembangkan bahan ajar dalam pembelajaran teks deskripsi dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Teks Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik untuk Siswa kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Batu.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam pengembangan bahan ajar teks tanggapan deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah pengembangan bahan ajar teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik yang memiliki kelayakan materi untuk siswa kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Batu?
- 2) Bagaimanakah pengembangan bahan ajar teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik yang memiliki kelayakan pembagian penyajian dalam kelompok pertemuan siswa kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Batu?
- 3) Bagaimanakah pengembangan bahan ajar teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik yang memiliki kelayakan bahasa untuk siswa kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Batu?

- 4) Bagaimanakah pengembangan bahan ajar teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik yang memiliki kelayakan metodologis untuk siswa kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Batu?

1.3 Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan bahan ajar teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik ini adalah untuk memperoleh kelayakan bahan ajar khususnya.

- 1) Materi bahan ajar teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk siswa kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Batu.
- 2) Pembagian penyajian dalam kelompok pertemuan bahan ajar teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk siswa kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Batu.
- 3) Bahasa bahan ajar teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk siswa kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Batu.
- 4) Metodologis bahan ajar teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk siswa kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Batu.

1.4 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam pengembangan ini adalah bahan ajar teks deskripsi dengan karakteristik (1) wujud, (2) isi dan cakupan, (3) sistematika, (4) bahasa, dan (5) kegrafikan.

1.4.1 Wujud

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa bahan ajar untuk pembelajaran teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik

yang dikemas dalam bentuk buku teks. Buku teks dapat digunakan sebagai alat bantu pengajaran di kelas yang berbentuk lembaran-lembaran yang sehingga memudahkan dalam proses belajar mengajar. Ukuran buku menggunakan kertas B5 dengan ukuran 18,2 cm X 25,7 cm dan menggunakan kertas 80 gram.

1.4.2 Isi dan Cakupan

Bahan ajar *Mari Belajar Kreatif dengan Teks Deskripsi* berisi (1) konsep, (2) prosedur, (3) contoh teks, dan (4) latihan teks deskripsi. Berikut ini penjabaran secara garis besar terhadap isi dan cakupan bahan ajar teks deskripsi.

Pertama, konsep pada bahan ajar *Mari Belajar Kreatif dengan Teks Deskripsi* mencakup pengertian tentang teks deskripsi beserta contoh teksnya dan adanya penggalan kalimat teks yang menunjukkan prinsip deskripsi sebagai orientasi terhadap siswa.

Kedua, prosedur bahan ajar teks deskripsi mencakup langkah-langkah pembelajaran berupa urutan Kompetensi Dasar sesuai dengan silabus yang telah revisi. Langkah-langkah pembelajaran meliputi memahami, membedakan, mengklasifikasi, mengidentifikasi, memaknai, menyusun, menelaah dan merevisi, dan meringkas teks deskripsi. Dalam sebuah kompetensi dasar memiliki beberapa kegiatan siswa yang merupakan indikator pencapaian.

Ketiga, contoh teks pada bahan ajar *Mari Belajar Kreatif dengan Teks Deskripsi* mencakup beberapa contoh teks deskripsi berdasarkan tingkat kepentingan indikator yang akan dicapai. Seperti contoh-contoh teks deskripsi yang berbeda tujuan, struktur isi, dan kaidah kebahasaannya.

Keempat, latihan pada bahan ajar *Mari Belajar Kreatif dengan Teks*

Deskripsi mencakup latihan kelompok dan mandiri yang terdiri atas beberapa kegiatan siswa baik secara lisan maupun tulisan.

1.4.3 Sistematika Penyajian

Sebagai bahan tertulis yang menyajikan pengetahuan dan keterampilan tentang teks deskripsi yang disusun secara sistematis, susunan bahan ajar disusun secara berurutan sesuai dengan kompetensi dasar dalam silabus teks deskripsi.

Pertama, kompetensi dasar memahami teks deskripsi, baik secara lisan maupun tulisan. *Kedua*, kompetensi dasar membedakan teks deskripsi, baik secara lisan maupun tulisan. *Ketiga*, kompetensi dasar mengklasifikasi teks deskripsi, baik secara lisan maupun tulisan. *Keempat*, mengidentifikasi kekurangan teks deskripsi, baik secara lisan maupun tulisan. *Kelima*, memaknai teks deskripsi, baik secara lisan maupun tulisan. *Keenam*, kompetensi dasar menyusun teks deskripsi, baik secara lisan maupun tulisan. *Ketujuh*, kompetensi dasar menelaah dan merevisi teks deskripsi sesuai dengan struktur dan kaidah teks, baik secara lisan maupun tulisan. *Kedelapan*, kompetensi dasar meringkas teks deskripsi, baik secara lisan maupun tulisan.

1.4.4 Bahasa

Bahasa memegang peranan penting pada pemahaman pembaca terhadap isi bahan ajar karena difungsikan sebagai alat penyampai informasi dalam bahan ajar. Penggunaan bahasa yang komunikatif dan logis akan memudahkan pengguna bahan ajar untuk memahami teks deskripsi. Dengan demikian, bahasa dalam bahan ajar menggunakan ragam formal yang komunikatif dan logis.

Bahasa yang ada dalam bahan ajar mengedepankan unsur kepaduan dan keruntutan penggunaan bahasa. Kepaduan bahan ajar diwujudkan dengan menggunakan kata ganti, kata sambung, dan pelesapan, sedangkan keruntutan teks dicapai melalui anafora. Kata ganti yang digunakan dalam bahan ajar ini menggunakan kata ganti *kalian* untuk sapaan kelompok dan kata ganti *kamu* untuk sapaan perseorangan. Pada bahan ajar ini, siswa diposisikan sebagai orang pertama, sehingga penggunaan kata ganti tersebut akan menimbulkan kesan dialogis.

1.4.5 Kegrafikan

Ada dua hal yang diperhatikan dalam tampilan bahan ajar teks deskripsi yaitu sampul dan desain isi buku. Berikut penjelasan secara garis besar terhadap desain sampul dan desain isi buku yang digunakan dalam bahan ajar.

1.4.5.1 Desain Sampul

Desain sampul diarahkan pada empat komponen, yaitu (1) tata letak, (2) jenis dan ukuran huruf sampul, (3) komposisi warna, dan (4) ilustrasi sampul. Berikut penjelasan masing-masing unsur desain sampul.

Pertama, tata letak sampul depan, punggung, dan belakang terdiri atas tiga elemen penting, yaitu bidang cetak, penempatan huruf, dan penempatan ilustrasi.

Bidang cetak bahan ajar adalah B5 (18.2 X 25.7 cm) dengan *margin* atas berukuran 3 cm, *margin* kiri berukuran 3.5 cm, *margin* kanan berukuran 3 cm, dan *margin* bawah berukuran 3 cm dengan spasi 1. Penempatan huruf berada pada sebelah atas dan bawah, sedangkan penempatan ilustrasi berada di bagian tengah dan bawah.

Kedua, jenis dan ukuran huruf sampul yang digunakan pada sampul terdiri atas beberapa jenis dan ukuran huruf. Jenis huruf yang digunakan untuk judul buku adalah *Times New Roman* dengan ukuran 12 pt untuk judul buku, ukuran 18 pt untuk nama penulis sasaran pembelajaran dan jenis kelas. *Times New Roman* dengan ukuran 12 pt untuk judul buku pada sampul depan dan pada sampul belakang hanya menggunakan ilustrasi warna tanpa gambar dan tulisan.

Ketiga, komposisi warna pada sampul bahan ajar didominasi oleh warna biru, yang dikombinasikan dengan warna biru muda dan model kristal. Pemilihan warna biru dikarenakan warna biru dapat membangkitkan motivasi siswa, sedangkan warna biru muda dan kristal memberikan kesan kegembiraan pada siswa untuk membaca dan mengerjakan latihan yang ada pada bahan ajar.

Keempat, ilustrasi sampul menggunakan tiga ilustrasi yaitu (1) ilustrasi siswa yang sedang belajar secara berkelompok, (2) ilustrasi seorang siswi yang berkreasi belajar, dan (3) ilustrasi siswa sedang belajar mandiri. Pemilihan ilustrasi tersebut didasarkan pada keterkaitan gambar dengan isi bahan ajar.

1.4.5.2 Desain Isi Buku

Desain isi buku diarahkan pada (1) tata letak, (2) jenis dan ukuran huruf sampul, (3) komposisi warna, dan (4) ilustrasi sampul. Berikut penjelasan masing-masing unsur desain sampul.

Pertama, tata letak isi buku terdiri atas tiga elemen penting, yaitu bidang cetak, penempatan huruf, dan penempatan ilustrasi. Bidang cetak bahan ajar adalah B5 (18.2 X 25.7 cm) dengan *margin* atas berukuran 3 cm, *margin* kiri berukuran 3.5 cm, *margin* kanan berukuran 3 cm, dan *margin* bawah berukuran 3

cm dengan spasi 1. Penempatan huruf secara proporsional yang menggunakan rata kanan kiri, dan penempatan ilustrasi berada pada sebelah kanan dan kiri. Bahan ajar menggunakan sistem penomoran *footer* yang terletak di pojok kanan bawah.

Kedua, jenis dan ukuran huruf yang digunakan pada bahan ajar terdiri atas beberapa jenis dan ukuran huruf. Jenis huruf yang digunakan pada setiap bab adalah *Times New Roman* dengan ukuran 11 pt dan jenis huruf yang digunakan pada setiap subbab adalah *Times New Roman* dengan ukuran 11 pt. Jenis huruf yang digunakan untuk menguraikan materi adalah *Times New Roman* dengan ukuran 11 pt dengan spasi 1 dan jenis huruf yang digunakan pada contoh teks adalah *Times New Roman* dengan ukuran 11 pt dengan spasi 1.

Ketiga, komposisi warna pada bahan ajar *Mari Belajar Kreatif dengan Teks Deskripsi* didominasi oleh warna biru, putih dan hitam. Pemilihan warna biru dikarenakan memberikan kesan membangkitkan motivasi siswa. Sedangkan warna putih dan hitam memberikan kesan bersih dan kegembiraan pada siswa untuk membaca dan mengerjakan latihan yang ada pada bahan ajar. Pada bahan ajar warna biru dan hitam dipadukan dengan warna-warna lain yang bersifat lembut dan sejuk. Penggunaan warna tersebut bertujuan agar pengguna buku merasa nyaman dalam mempelajari bahan ajar.

Keempat, ilustrasi atau gambar-gambar pendukung dalam bahan ajar teks deskripsi disesuaikan dengan sasaran pembelajaran yakni siswa kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Batu. Gambar-gambar yang digunakan dalam bahan ajar yakni gambar manusia, hewan, motor dan tumbuhan bunga agar siswa merasa senang melihatnya. Ilustrasi dan gambar pendukung disesuaikan dengan materi

pembelajaran. Ilustrasi yang digunakan memiliki pesan moral terhadap pembaca sehingga ilustrasi dalam bahan ajar menunjang pembentukan sikap.

1.5 Manfaat Pengembangan

1.5.1 Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat mengembangkan bahan ajar teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini diperlukan mengingat sampai sejauh ini bahan ajar teks deskripsi belum dikembangkan secara maksimal dalam ranah pembelajaran yang berbasis pendekatan saintifik.

1.5.2 Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh lima pihak, yaitu (1) bagi peneliti, (2) bagi pendidik, (3) bagi siswa, (4) bagi sekolah, dan bagi (5) peneliti lain. Manfaat pada masing-masing komponen dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, bagi peneliti penelitian pengembangan ini bermanfaat untuk memperoleh pengalaman langsung dan menyalurkan hasil belajar selama perkuliahan dalam mengembangkan bahan ajar teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan antara teori yang diajarkan saat menempuh matakuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Kedua, bagi pendidik ada banyak manfaat yang dapat diperoleh antara lain: (1) bahan ajar sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, (2) tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh, (3) bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan

menggunakan berbagai referensi, (4) menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar, (5) bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada gurunya, (6) bahan ajar cetak berupa buku ajar dapat diajukan untuk menambah angka kredit ataupun dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.

Ketiga, bagi siswa penelitian pengembangan bahan ajar teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik akan memberi manfaat bagi siswa karena kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, kesempatan untuk belajar secara mandiri bagi siswa dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru. Siswa juga akan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

Keempat, bagi sekolah pengembangan bahan ajar teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik ini dapat dijadikan sarana penunjang dalam pembelajaran teks deskripsi sehingga dapat meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Di sisi lain, bahan ajar yang dikembangkan peneliti dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengadaan atau sumber belajar siswa di sekolah.

Kelima, bagi peneliti lain penelitian pengembangan ini berguna karena bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian sejenis. Langkah-langkah yang ada dalam penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan dalam penyusunan bahan ajar. Langkah tersebut dapat diterapkan dalam pengembangan bahan ajar yang bermutu pada teks lain.

1.6 Asumsi

Penelitian dan pengembangan ini tidak terlepas dari asumsi. Berikut beberapa hal yang dapat dijadikan asumsi dalam penelitian pengembangan ini.

Ada empat hal yang dijadikan asumsi dalam pengembangan ini. Keempat hal tersebut adalah (1) bahan ajar teks deskripsi dapat diterapkan dengan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013, (2) bahan ajar teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat digunakan sebagai salah satu alternatif sumber belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran teks deskripsi, (3) bahan ajar teks deskripsi mampu mengembangkan keterampilan membaca dan memudahkan siswa untuk mempelajari kompetensi bagi siswa kelas VII, (4) bahan ajar teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat menumbuh kembangkan kemampuan berpikir kritis melalui latihan-latihan yang terdapat dalam bahan ajar.

1.7 Ruang Lingkup dan Keterbatasan

1.7.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam pengembangan bahan ajar teks deskripsi ini dikhususkan pada bahan ajar cetak sebagai salah satu bentuk bahan ajar yang paling banyak digunakan. Pembahasan akan mencakup (1) pentingnya bahan ajar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah menengah atas, (2) berbagai jenis bahan ajar cetak yang dapat dikembangkan, (3) langkah-langkah pengembangan bahan ajar, dan (4) contoh sistematika bahan ajar.

1.7.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dipaparkan sebagai pertimbangan untuk menyelesaikan seluruh proses penelitian. Keterbatasan dalam pengembangan bahan ajar teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik ini terdiri atas dua, yaitu (1) keterbatasan subjek uji, dan (2) keterbatasan instrumen pengumpulan data. *Pertama*, keterbatasan subjek uji dalam pengembangan bahan ajar hanya terbatas pada ahli materi teks deskripsi, ahli bahan ajar, praktisi dan kelompok kecil siswa kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Batu. *Kedua*, instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman validasi, dan angket respon siswa.

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah dalam pengembangan bahan ajar teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik ini meliputi sebagai berikut.

- 1) Pengembangan adalah serangkaian proses kegiatan yang terdiri atas identifikasi masalah, perumusan tujuan, dan pemilihan bahan pembelajaran.
- 2) Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Teks deskripsi adalah gambaran mengenai suatu hal yang dilukiskan dengan kondisi atau keadaan yang sebenarnya berisi penggambaran suatu objek, tempat, atau peristiwa tertentu sehingga dapat dirasakan, dilihat, dicium, dan didengar oleh pembaca.
- 4) Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip

melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep hukum atau prinsip yang ditemukan.



BAB V

PENUTUP

Setelah melakukan analisis pada bab sebelumnya, maka pada bab ini disajikan (1) simpulan dan (2) saran.

5.1 Simpulan

5.1.1 Kelayakan Materi

Aspek yang dinilai oleh ahli materi adalah tujuan pembelajaran, konsep atau uraian materi pembelajaran, soal latihan, daftar rujukan, dan penggunaan kaidah kebahasaan. Dari hasil validasi ahli materi menunjukkan nilai 85% hal ini berarti bahan ajar layak diimplementasikan dengan sedikit revisi.

5.1.2 Kelayakan Pembagian Penyajian

Bahan ajar yang valid dari segi kesesuaian dengan perkembangan siswa, kesatuan gagasan, kelayakan teknik penyajian, kelayakan penyajian pembelajaran, kelayakan kelengkapan penyajian, kemenarikan dan kemudahan memahami buku ajar, dan kemenarikan *layout* dan kesesuaian penempatan huruf.

Angket yang digunakan dalam menilai kegrafikan bahan ajar 22 butir pernyataan yang harus diisi oleh ahli rancangan dan model pembelajaran setelah menelaah buku ajar yang telah diberikan oleh pengembang. Hasil bahan ajar yang dikembangkan dapat disimpulkan persentase penilaian 87% menunjukkan bahwa bahan ajar cukup valid dan perlu adanya revisi

5.1.3 Kelayakan Bahasa

Setelah bahan ajar ini dinyatakan valid oleh validasi ahli dan praktisi, selanjutnya buku ajar *Mari Belajar Kreatif Dengan Teks Deskripsi* diujicobakan

kepada siswa dan divalidasi dengan menggunakan angket respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks deskripsi. Dari hasil analisis angket respon siswa 87% siswa sangat setuju bahasa yang digunakan dalam buku *mari belajar kreatif dengan teks deskripsi*.

5.1.4 Kelayakan Metodologis

Dalam penelitian ini dikembangkan bahan ajar teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik yang valid dan efektif. Pengembangan bahan ajar ini menggunakan pengembangan 4-D. Pengembangan ini terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu *define, design, develop, dan disseminate* atau diadaptasikan menjadi 4-P, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran.

Dari hasil analisis angket respon guru diperoleh nilai 85,1% hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar layak diimplementasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks deskripsi.

5.2 Saran

Untuk lebih mengoptimalkan pemanfaatan bahan ajar di sekolah, maka peneliti memberi saran sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

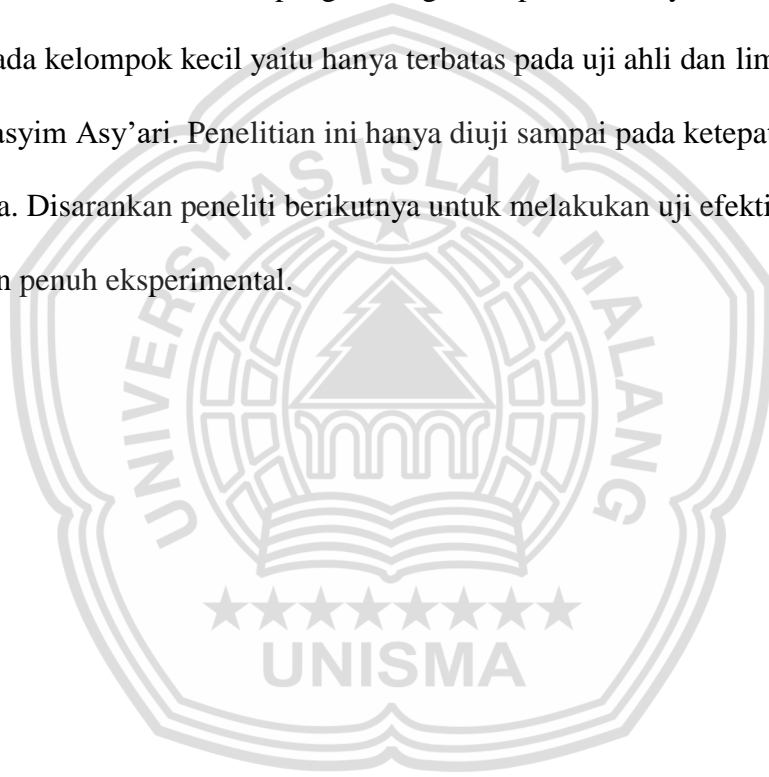
Guru hendaknya mampu mengatur waktu secara khusus karena bahan ajar ini menekankan aktifitas belajar dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama.

5.2.2 Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memanfaatkan bahan ajar yang telah dikembangkan khusus pada materi teks deskripsi.

5.2.3 Bagi Pengembang Selanjutnya

Berdasarkan tahap-tahap dan proses yang peneliti lakukan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut: 1) Disarankan untuk melakukan penyebaran pada skala yang lebih luas karena dalam pengembangan ini peneliti hanya melakukan penyebaran pada kelompok kecil yaitu hanya terbatas pada uji ahli dan lima belas siswa MTs Hasyim Asy'ari. Penelitian ini hanya diuji sampai pada ketepatan bahan ajar saja. Disarankan peneliti berikutnya untuk melakukan uji efektivitas produk dengan penuh eksperimental.



DAFTAR RUJUKAN

- Anonim1.____. 2015. *Pendekatan Saintifik*. Diakses dari http://id.Wikipedia.org/wiki/Pendekatan_saintifik. Pada tanggal 10 Desember 2019, 3:20 PM.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Standar Isi 2006*. Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Depdiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Depdiknas.
- Khotimah, Khusnul. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar eks Negosiasi dengan Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Program Strata Satu Universitas Islam Malang.
- Widaryanti, Erma. April 2013. *Tujuan dan Manfaat Penyusunan Bahan Ajar* (online: tujuan-dan-manfaat-penyusunan-bahan-ajar.html). Diakses pada tanggal 10 Desember 2019, 3:20 PM.
- Harjanto. 2007. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Lestari, Ika. 2013, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Manfaat setelah mengikuti perkuliahan Pengembangan Bahan Ajar Cetak (PBAC). 2013. (online: [_Ditagodit's Blog.htm](#)). Diakses pada tanggal 10 Desember 2019, 3:20 PM.

Mulyasa. 2015. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.

Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryaman, Maman. 2012. *Mengembangkan Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Dikmenjur, Depdiknas. (online: <http://bahan-ajar-bi-smk-rsbi-2012-final.pdf>). diakses pada tanggal 10 Desember 2019, 3:20 PM.

Syagala, Syaiful (2005:136) dalam Kukuh Andri Aka. *Model-model Pengembangan Bahan Ajar*. (online: [model-model-pengembangan-bahan-ajar-html](#)) Diakses pada tanggal 10 Desember 2019, 3:20 PM.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada KTSP*. Jakarta: Kencana.

Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widya. 14 Oktober. *Pengembangan Bahan Ajar*. (online: Pengembangan Bahan Ajar_Elpramwidya.com.htm). Diakses pada tanggal 10 Desember 2019, 3:20 PM.

Wahyuni, Sri dan Ibrahim Abd. Syukur. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa. Berkarakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

Wahyuni, Sri dan Ibrahim Abd. Syukur. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa. Berkarakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

Eduktif, Tim. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

